

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

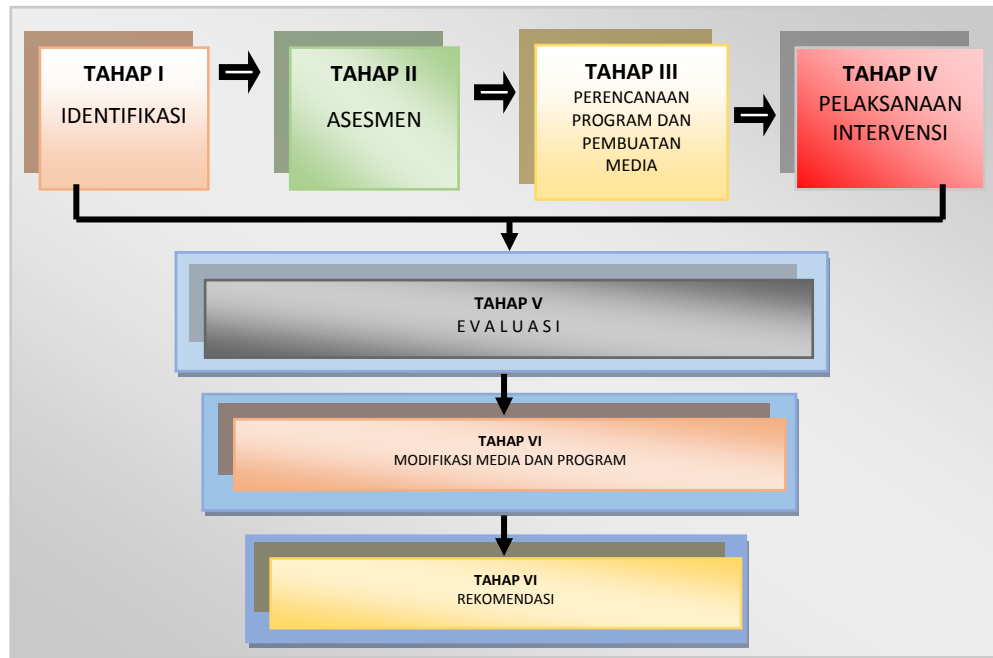
Bab ini merupakan paparan terakhir pada penulisan penelitian ini yang mencakup kesimpulan dan saran. Sebagaimana yang peneliti paparkan di bawah ini.

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang peneliti maksud disini adalah pemaparan dari hasil temuan peneliti. Temuan tersebut merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian yang terdapat pada bab sebelumnya yaitu mengenai prosedur dan prinsip dalam melakukan intervensi terhadap anak dengan hambatan komunikasi. Adapun temuan tersebut sebagai berikut :

1. Prosedur intervensi terhadap anak dengan hambatan komunikasi (Kasus I, Kasus II, dan Kasus III)

Temuan pertama pada penelitian ini yaitu rangkaian prosedur intervensi terhadap anak dengan hambatan komunikasi. Rangkaian tersebut terdiri dari identifikasi, asesmen, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, modifikasi, dan rekomendasi. Seperti gambar dibawah ini.



Gambar 5.1 Prosedur Pelaksanaan Intervensi terhadap Anak dengan Hambatan Komunikasi

Rila Muspita, 2015

Studi kasus pelaksanaan intervensi terhadap anak dengan hambatan komunikasi di lingkungan keluarga

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Prinsip dalam melakukan intervensi terhadap anak dengan hambatan komunikasi (Kasus I, Kasus II, dan Kasus III)

Selanjutnya peneliti menemukan prinsip dalam melaksanakan intervensi yaitu pemberian informasi kepada keluarga, dukungan keluarga, memperhatikan aspek-aspek yang berkaitan dengan perkembangan anak, Sebagaimana diuraikan berikut :

- a. Perlu adanya edukasi atau pemberian informasi terhadap keluarga terlebih dahulu akan pentingnya intervensi dilakukan, dengan pemberian informasi terus menerus akan membuat keluarga menyadari intervensi penting dilakukan kepada anak
- b. Melibatkan orangtua dan meminta dukungan penuh terhadap orangtua. Agar intervensi terlaksana dengan baik, maka butuh dukungan orangtua atau orang terdekat secara penuh. Namun keterlibatan keluarga atau orang terdekat memiliki perbedaan tingkatannya
- c. Hal yang perlu diperhatikan juga adalah aspek-aspek penting yang ada pada anak, seperti aspek kognitif, motorik, sensorik, visual, auditori, dan sebagainya. Karena anak dengan hambatan komunikasi juga mempunyai permasalahan aspek perkembangan lainnya sehingga pentingnya kita memperhatikan aspek tersebut untuk mempertimbangkan pemberian media

Rila Muspita, 2015

Studi kasus pelaksanaan intervensi terhadap anak dengan hambatan komunikasi di lingkungan keluarga

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berkaitan dengan hal di atas peneliti juga menemukan aspek penting dalam melakukan intervensi yang diuraikan sebagai berikut:

- a. Saat pelaksanaan intervensi, perhatikan mengenai pemberian intruksi terhadap anak. Gunakan intruksi yang benar-benar sesuai dengan kondisi anak atau yang bisa dipahami anak dan menggunakan bahasa atau gesture yang sudah akrab dengan anak
- b. Berikanlah *reward* dan *punishment* sesuai dengan kebutuhan dan kondisi anak. Sebaiknya jangan berikan *reward* dan *punishment* apabila kondisi anak belum mengetahui makna dari *reward* dan *punishment* tersebut
- c. Pada pelaksanaan intervensi perlu di ketahui tidak akan bisa dilakukan seideal mungkin seperti apa yang telah tersusun secara rapih. Asesor harus cepat tanggap ketika hal-hal diluar yang telah direncanakan terjadi.

Temuan lain yang peneliti temukan dalam penelitian ini adalah bahwasanya pada ketiga kasus anak dengan hambatan komunikasi pada penelitian ini memiliki perilaku maladaptif. Sehingga untuk melakukan intervensi terlebih dahulu diperlukan modifikasi perilaku terhadap anak, dan selanjutnya bahwa dalam melakukan intervensi pada ketiga kasus ini kelompok melakukan metode *semi-trial and error*. Maksud dari metode ini adalah bahwasanya dalam melakukan intervensi anak dengan hambatan komunikasi terjadi bentuk uji coba sebelum menemukan kondisi yang tepat untuk anak. Pelaksanaannya menemui beberapa kali kesalahan sebelum menemukan program atau media yang tepat. Sementara maksud dari semi disini menegaskan bahwa teori *metode trial and error* terjadi bukan semata asesor tidak memiliki pengetahuan sedikitpun namun lebih karena kondisi anak yang masih belum jelas. Sehingga teori ini dinamakan teori *semi-trial and error*.

Rila Muspita, 2015

Studi kasus pelaksanaan intervensi terhadap anak dengan hambatan komunikasi di lingkungan keluarga

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

B. Rekomendasi

Rekomendasi penelitian mengenai intervensi terhadap anak dengan hambatan komunikasi akan peneliti tujukan kepada:

1. Para profesional. Para profesional disini seperti terapis, guru dan sejenisnya. Diharapkan rangkaian prosedur dan prinsip ini dapat digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan intervensi terhadap anak dengan hambatan komunikasi
2. Peneliti berikutnya. Peneliti menyadari banyaknya kekurangan terhadap penelitian ini. Seperti keterbatasan waktu dan pemberian interpretasi terhadap data. Selain itu peneliti berikutnya dapat meneliti lebih dalam lagi mengenai temuan peneliti sehubungan dengan perilaku maladaptif yang muncul terhadap anak dengan hambatan komunikasi, apa penyebab perilaku tersebut muncul, bagaimana cara mengatasinya dan mengenai metode *semi-trial and error* yang peneli temukan. Sehingga diharapkan akan ada penelitian berikutnya agar penelitian intervensi terhadap anak dengan hambatan komunikasi dalam tergali lebih dalam lagi dan menemukan temuan baru.